

METODE PENGAJARAN AUDIOVISUAL (视听法) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN.

P-ISSN: 2089-4341 | E-ISSN: 2655-9633

<https://journal.fbbunsada.id/index.php/bambuti/article/view/19>

DOI 10.53744/bambuti.v3i2.19

Hareza Wulansari
harezawulansari23@gmail.com
Universitas Darma Persada Indonesia

Febi Nur Biduri
feibinur1@gmail.com
Universitas Darma Persada Indonesia

Abstract

Belajar bahasa asing pada usia dini bisa dimulai saat anak sudah mulai interaktif dan komunikatif dengan orang lain. Di usia 4-6 tahun, anak membutuhkan konsentrasi yang penuh untuk dapat menerima pelajaran dan informasi. Maka dibutuhkan metode pengajaran serta teknik dan cara mengajar yang mudah dipahami oleh anak-anak. Skripsi ini mengenai penggunaan metode pengajaran audiovisual (视听法) dalam pembelajaran Bahasa Mandarin untuk anak usia 4-6 tahun di ECC (*Early Childhood Centre*) preschool. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode pengajaran audiovisual (视听法) dalam pengajaran Bahasa Mandarin untuk anak usia 4-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data penelitian berupa data yang diperoleh dari wawancara dan angket. Subjek penelitian adalah guru kelas ECC (*Early Childhood Centre*) preschool. Hasil penelitian menyatakan bahwa metode pengajaran audiovisual sesuai dengan anak usia 4-6 tahun dilihat dari hasil angket dan wawancara. Karena metode ini menyenangkan dan mudah dipahami untuk anak usia tersebut.

Kata kunci: anak usia 4-6 tahun, bahasa Mandarin, metode pengajaran, metode audiovisual (视听法).

1. Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses perubahan karena adanya pengalaman. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Bahasa Mandarin sebagai salah satu bahasa internasional, satu dari bahasa resmi PBB, semakin lama sangat diminati untuk dipelajari secara global terutama karena kepentingannya

sebagai *lingua franca* di bidang ekonomi dan teknologi. Bahasa Mandarin mulai dipelajari di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. (Suparlan, 2015, p. 1)

Belajar bahasa asing pada usia dini bisa dimulai saat anak sudah mulai interaktif dan komunikatif dengan orang lain. Bahasa mandarin sudah dipelajari pada beberapa sekolah taman kana-kanak di jakarta , biasa nya pada tingkat kelas A yaitu usia 4 tahun sudah diperkenalkan bahasa Mandarin. Bahasa mandarin di tingkat taman kanak-kanak merupakan mata pelajaran pilihan atau ekstrakurikuler. Pada usia seperti ini, anak membutuhkan konsentrasi yang penuh untuk dapat menerima pelajaran dan informasi. Maka dibutuhkan metode yang tepat dan sesuai untuk dapat menyampaikan bahasa mandarin pada anak usia 4-6 tahun.

Pada anak-anak, saat mereka belajar bahasa pertama , mereka terlihat banyak mendengar dan kegiatan mendengar itu disertai oleh respon fisik seperti meraih, meraba, bergerak, dan melihat. Begitupun dengan bahasa asing yang menjadi bahasa kedua dimulai dengan mendengar sebelum mereka akhirnya dapat mengucapkannya. (Asher, Learning another languagethrough actions:The complete teacher's guidebook, 1977, p. 43)

Dalam pembelajaran Bahasa Mandarin, guru berperan penting untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan mampu memberi motivasi bagi peserta didiknya dalam mempelajari sesuatu. Guru juga harus mampu menyesuaikan metode pengajaran yang dapat digunakan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Metode pengajaran merupakan bentuk kreatifitas dalam proses mengajar.

Guru sangat berperan untuk menciptakan suatu kegiatan belajar mengajar yang menarik dan mampu diterima dengan mudah . Guru menetapkan dan membuat materi ajar yang akan digunakan untuk mengajar. Guru juga harus dapat menyesuaikan metode pengajaran yang tepat yang digunakan dengan karakteristik pelajaran dan karateristik pembelajar. Apa yang akan diajarkan erat hubungannya dengan materi yang akan disampaikan. Begitu pula dengan cara mengajar erat hubungannya dengan metode yang akan digunakan.

Pembelajaran bahasa Mandarin untuk anak usia 4-6 tahun, bertujuan untuk menambah keterampilan berbahasa pada anak usia tersebut. Keterampilan berbahasa sebaiknya dikenalkan pada anak usia 4-6 tahun. Karena pada usia tersebut seorang anak dapat menyerap segala hal baik melalui mendengar, meniru dan selanjutnya berbicara.

Beberapa sekolah di Jakarta baik swasta atau negeri sudah mengenalkan bahasa Mandarin sejak tingkat taman kanak-kanak (TK). Kemudian ada yang melanjutkan pada tingkat sekolah dasar(SD) dan selanjutnya ke sekolah menengah. Hal ini bertujuan agar anak sejak dini sudah bisa terbiasa mendengarkan dan berbicara bahasa Mandarin, terlebih apabila seorang anak berlatar belakang keluarga Tionghoa. Namun tidak sedikit keluarga yang bukan keturunan Tionghoa yang menyekolahkan anaknya dan mengambil bahasa mandarin dari sejak usia 4-6 tahun.

Mengajarkan bahasa asing terutama bahasa Mandarin pada anak usia 4-6 tahun bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan keterampilan dan kreatifitas dari para pengajar. Guru yang mengajar Bahasa mandarin untuk anak-anak juga harus memahami psikologi belajar dan karakter setiap anak didik dan juga mampu mengelola kelas. Seperti di salah satu sekolah di daerah Jakarta Selatan, *Tumbletots* , pada tahun 2011 sekolah tersebut mulai mengenalkan bahasa Mandarin sebagai mata pelajaran tambahan. Di sekolah tersebut kebanyakan siswa adalah keturunan Tionghoa, namun mereka tidak menggunakan bahasa Mandarin dalam komunikasi sehari-hari di rumah, maka dengan adanya pelajaran tambahan Bahasa mandarin di sekolah tersebut menjadi sebuah keunggulan tersendiri dan dapat menarik minat peserta didik. Tidak hanya siswa keturunan tionghoa yang mengambil mata pelajaran tambahan bahasa Mandarin , tetapi siswa non Tionghoa

pun ada beberapa yang belajar Bahasa mandarin. Mereka terutama orangtua siswa merasa dan sadar betul pentingnya memiliki keterampilan berbahasa asing sejak usia dini.

Beberapa metode pembelajaran dapat digunakan untuk mengenalkan Bahasa mandarin pada siswa usia 4-6 tahun, diantaranya metode audiovisual (视听法). Dalam pendidikan anak usia 4 sampai 6 tahun adalah masa ketika anak mengamati, mendengar dan meniru baik itu bunyi maupun tingkah laku. Teknik dan cara mengajar serta materi pelajaran harus dibuat sedemikian rupa agar anak dapat dengan mudah menerima materi pelajaran yang diberikan.

Masa anak-anak merupakan masa yang paling tepat untuk mengembangkan aspek perkembangan yang ada pada anak, pada masa ini adalah masa keemasan atau yang disebut sebagai masa golden age dimana anak-anak sangat peka terhadap rangsangan-rangsangan dari lingkungan sekitar yang berkaitan dengan aspek kognitif, bahasa, fisik, motorik, agama, moral, sosioemosional dan seni.

Anak pada usia dini merupakan individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilaluinya. Usia dini sering disebut sebagai masa emas seorang anak, hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh kembang secara cepat. Potensi yang harus dioptimalkan pada masa emas ini diantaranya adalah bahasa.

Ilmu yang didapat sejak dini akan berdampak hingga dewasa. Dengan mengajarkan Bahasa Mandarin kepada anak sejak dini dapat memberi bekal pada anak saat mereka dewasa nanti, terutama anak yang Bahasa ibunya bukan Bahasa mandarin. Mengajar anak usia dini memerlukan perhatian dan metode khusus yang menyenangkan. Ada beberapa metode pengajaran Bahasa Mandarin yang dapat dilakukan diantaranya melalui permainan, cerita legenda atau budaya, berpuisi, menari dan membuat kerajinan tangan sederhana. (Ayuningtias, 2019, p. 486)

Kebutuhan akan pelajaran bahasa selain bahasa ibu yang digunakan pada anak usia 4 sampai 6 tahun juga sangat penting. Pada usia tersebut anak lebih cepat menyerap pelajaran. Media informasi yang digunakan dalam proses belajar anak juga harus efektif dan menarik. Proses belajar bahasa Mandarin untuk anak usia dini dapat dikemas dengan beberapa metode kreatif, seperti melalui gambar, suara atau permainan. (wongso, 2015, p. 2)

Saat ini di Indonesia telah memulai pembelajaran Bahasa asing, terutama Inggris, Mandarin atau Arab pada anak usia dini. Karena banyak orang percaya pembelajaran Bahasa asing sebagai Bahasa kedua jika dimulai pada usia dini akan memberikan hasil yang lebih baik. Anak-anak cenderung memiliki ingatan segar, belum banyak pikiran, polos dan merupakan peniru yang unggul. (Rahmat, Jurnal kajian Linguistik dan Sastra, 2010, p. 2).

Mempelajari bahasa asing sejak usia dini akan memberi dampak yang baik untuk seorang anak, dapat memperkaya pengetahuan tentang bahasa dan budaya. Metode yang diberikan pada usia dini, berupa tayangan video, lagu dapat memberikan pengalaman menarik dalam belajar bahasa khususnya bahasa asing. Bahasa mandarin sebagai bahasa asing banyak diminati anak-anak usia 4-6 tahun, orangtua banyak mengarahkan anaknya untuk bisa belajar bahasa Mandarin sejak usia taman kanak-kanak. Kemampuan anak yang cenderung memiliki ingatan yang kuat, mudah meniru, akan menjadikan anak tersebut lebih mudah menerima pembelajaran bahasa mandarin.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, data penelitian berupa wawancara dan angket. Sumber data primer penelitian diperoleh peneliti dari guru yang mengajar di TK yang mengenalkan bahasa Mandarin., sedangkan data sekunder berasal dari buku-buku dan jurnal.

3. Metode Pengajaran bahasa Mandarin untuk anak usia 4-6 tahun

Hal terpenting dalam pembelajaran Bahasa adalah mengubah persepsi menjadi konsepsi. Anak-anak menggunakan Bahasa sebagai konsepsi bagi mereka. Bahasa merupakan sarana berpikir, sarana yang dapat menghadirkan dunia untuk dirinya. (Brown, 2008, p. 59)

Dalam pembelajaran Bahasa, seorang anak belajar dari bahasa ibunya, berlatih terus menerus, berulang-ulang sampai bisa memahami. Pertama-tama melatih berbagai bunyi, lalu kata kemudian kalimat. Seperti inilah cara alami dan cara yang cocok untuk belajar Bahasa asing pada anak-anak. Perkembangan wicara seorang anak dimulai dari mendengar, kemudian berkata-kata. Dari mendengar, anak berusaha memahami kemudian setelah dapat memahami barulah berbicara.

Bahasa kedua berpusat pada masalah kapan lateralisasi berlangsung, proses lateralisasi mempengaruhi pemerolehan bahasa atau tidak. Brown dalam buku Prinsip pembelajaran dan pengajaran bahasa menyatakan bahwa seorang ahli bernama Eric Lenneberg (1967) mengatakan bahwa lateralisasi adalah sebuah proses pelan yang dimulai pada sekitar usia 2 tahun dan menjadi lengkap pada sekitar akil balik. Selama rentang waktu tersebut, seorang anak dianggap secara neurologis membagi fungsi sedikit demi sedikit ke salah satu sisi otak termasuk di dalamnya adalah Bahasa. Terdapat temuan bahwa anak-anak hingga usia akil balik yang menderita cedera otak kiri mampu menemukan kembali fungsi linguistic di otak kanan. Seorang ahli lainnya bernama Thomas Scovel (1969) dalam Brown dengan bukunya Prinsip pembelajaran dan pengajaran bahasa menjelaskan hubungan antara lateralisasi dan pemerolehan bahasa kedua. Plastisitas otak sebelum akil balik memungkinkan anak-anak menguasai tak hanya bahasa pertama mereka tapi juga bahasa kedua. (Brown, 2008, p. 63)

Ahli pendidikan, praktisi pendidikan dan beberapa guru berpendapat bahwa belajar bahasa asing sejak dini lebih baik daripada setelah dewasa. Anak-anak memiliki ingatan yang lebih kuat, polos dan merupakan peniru yang unggul. Rahmat dalam jurnal kajian Linguistik dan Sastra menyatakan bahwa sebuah penelitian yang dilakukan Johnson dan Newport, 1991 menunjukkan bahwa imigran asal cina dan korea yang mulai tinggal di Amerika pada usia 3-7 tahun memiliki kemampuan bahasa Inggris lebih baik daripada anak yang lebih dewasa. Beberapa orang berpendapat bahwa pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua pada anak usia dini akan mengganggu perkembangan bahasa pertama. (Rahmat, Jurnal kajian Linguistik dan Sastra, 2010, p. 2)

Beberapa metode pengajaran bahasa Mandarin yang sesuai untuk diajarkan kepada anak usia 4-6 tahun diantaranya adalah metode menyimak berbicara. Metode menyimak berbicara merupakan dua komponen penting untuk menguasai kemampuan berbahasa Mandarin. Metode menyimak dilakukan dengan cara menyimak apa yang disampaikan guru, atau mendengarkan rekaman yang diberikan guru. Sedangkan metode berbicara untuk melatih kemampuan berbicara, bisa menggunakan dialog sederhana, tanya jawab antara guru dan peserta didik.

Selain metode menyimak berbicara, metode audio visual merupakan metode yang sesuai dalam pengajaran bahasa Mandarin untuk anak usia dini. Pada metode audiovisual menampilkan gambar serta suara yang dianggap lebih menyenangkan dan menarik minat pada anak-anak. Anak-anak dapat melihat gambar dengan warna warna yang menarik serta sekaligus mendengar suara. Belajar bahasa Mandarin pada anak lebih banyak dikenalkan kosakata yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Pada saat memberi kosakata, menampilkan gambar benda yang dimaksud, juga suara bagaimana benda tersebut diucapkan dalam bahasa mandarin. Contohnya ayah dalam bahasa mandarin adalah 爸爸. dalam tayangan video akan menampilkan gambar seorang ayah, dengan suara cara penyebutannya dalam bahasa mandarin.

Bahasa merupakan hal penting dalam kehidupan seorang anak. Bahasa pertama seorang anak didapatkan dari ibunya sejak anak masih ada dalam kandungan. Seiring bertambahnya usia anak, kemampuan berbahasa pada anak juga berkembang. Ketika anak mulai bisa memahami perkataan orang lain, mulai dari mendengar dan selanjutnya berbicara, saat inilah anak dapat menerima bahasa kedua. Berbagai metode dapat diajarkan pada anak untuk dapat memperoleh bahasa kedua. Salah satunya melalui audiovisual, yang menggabungkan gambar dan suara.

Metode Pengajaran Bahasa Mandarin

Pengajaran bahasa mandarin sebagai bahasa asing memiliki beberapa metode untuk dapat memberikan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Metode pengajaran merupakan kreatifitas dalam proses mengajar. Karakteristik metode pengajaran bahasa bersifat ilmiah, variatif, bersifat komprehensif dan saling mengisi, fleksibel, berkembang dan merupakan sebuah seni. Metode pengajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing, diantaranya adalah:

1. 语法翻译法

Metode penerjemahan tata bahasa yaitu metode pengajaran bahasa asing yang menggunakan bahasa ibu sebagai dasar. Mulyaningsih dalam modul Pengembangan keprofesian berkelanjutan menyatakan bahwa metode ini populer di abad ke-18 dan diperkenalkan oleh 奥伦多夫 H.G. Ollendoff berkebangsaan Jerman dan C.Wolff. Metode ini kuat dalam segi tata bahasa dan kemampuan menulis dan membaca, namun lemah dalam percakapan. Metode terjemahan tata bahasa adalah hasil karya pemikiran sarjana Jerman yaitu Johann Aidenstucker, Karl Plotz, H.S Ollendorf, Jeung Johan Meidinger. Di Amerika Serikat dikenal sebagai *Metode Prussia* yang menjadi dominasi pengajaran bahasa asing dari tahun 1840-an sampai tahun 1940-an.

Prinsip pengajaran dalam metode ini adalah menitikberatkan pada pengajaran tata bahasa dan menekankan pembelajaran tata bahasa yang sistematis; isi materi bahasa menjadikan bentuk tata bahasa menjadi unggulan; menggunakan bahasa ibu pembelajar untuk pengajaran di kelas; menitikberatkan penerjemahan bacaan dan tulisan. (Mulyaningsih, Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, 2018, p. 47)

Metode terjemahan tata bahasa sering digunakan dalam pembelajaran bahasa asing. Prinsip yang menjadi landasan adalah bahasa asing bisa tercapai dengan cara melatih terjemahan dari bahasa sumber peserta didik terhadap bahasa yang diajarkan. Dengan menerjemahkan dapat memberi batasan-batasan materi pembelajaran dengan bahasa sumber, selain itu juga memperkaya kosakata, peserta didik dapat memahami tata bahasa dan kosakata. Oleh karena itu, metode ini lebih menitikberatkan pada kemampuan membaca dan menulis. Dalam belajar bahasa mandarin metode ini cukup penting, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosakata dan memahami tata bahasa yang berbeda antara tata bahasa bahasa sumber dengan tata bahasa bahasa yang diajarkan yaitu bahasa mandarin.

Metode terjemahan tata bahasa memiliki ciri diantaranya peserta didik mempelajari kaidah tata bahasa bahasa sumber dengan bahasa yang diajarkan, mempelajari kosakata, mempelajari pemahaman bacaan. Dapat dikatakan bahwa metode terjemahan tata bahasa mencakup dua komponen yaitu kaidah tata bahasa dan kosakata, dan penggunaan terjemahan. (Mardhotillah, 2015, p. 142)

Keuntungan dari metode ini adalah metode penerjemahan merupakan dasar dari metode pengajaran bahasa asing, yang kedepannya metode pengajaran diproduksi dan dikembangkan berdasarkan pada metode ini; metode penerjemahan menekankan pada penguasaan dan

penggunaan aturan tata bahasa, dengan pembelajar adalah orang dewasa; terjemahan sebagai tujuan pengajaran dan cara pengajaran dengan menekankan pentingnya mengembangkan kemampuan pelajar dalam terjemahan tertulis. Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah penekanan berlebihan pada pembelajaran tata bahasa; sangat bergantung pada bahasa ibu; terlalu menitikberatkan pada terjemahan tertulis, kurang dalam pelafalan dan percakapan.

Proses pengajarannya dengan latihan terjemahan langsung, latihan terjemahan dengan memperhatikan struktur tata bahasa. Latihan terjemahan kosakata guna meningkatkan kemampuan kosakata peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Mandarin, peserta didik dapat melatih kosakata sebanyak mungkin. Memahami tata bahasa dengan membandingkan tata bahasa bahasa Mandarin dengan tata bahasa bahasa Indonesia. (Mulyaningsih, Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, 2018, p. 47)

2. 直接法

Metode langsung yaitu metode pengajaran Bahasa kedua yang digunakan langsung sebagai pengajaran Bahasa. Mulyaningsih dalam modul Pengembangan keprofesian berkelanjutan juga menyatakan bahwa metode ini diperkenalkan di Jerman oleh 贝力子 M.Berlitz, di Denmark oleh 叶斯珀森 O.Jespersen dan oleh orang Inggris 帕默 H.E.Pamer dan 韦斯特 M.West. (Mulyaningsih, Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, 2018, p. 47)

Pemerolehan bahasa kedua tidak sama dengan Bahasa pertama, merupakan bagian dari pembelajaran umum manusia yang melibatkan variasi kognitif dan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Bahasa kedua terjalin erat dengan pembelajaran budaya, melibatkan pembelajaran ilmiah dan fungsi komunikatif sebuah bahasa. (Brown, 2008, p. 59)

Prinsip pengajaran metode ini adalah prinsip hubungan langsung; menjadikan percakapan sebagai prinsip dasar; sebuah model sebagai prinsip utama; prinsip kalimat standar; prinsip metode induktif pengajaran tata bahasa; menggunakan bahasa kontemporer sebagai prinsip bahan ajar.

Keutamaan metode ini adalah peserta didik dapat membiasakan diri menggunakan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari. Bisa dengan cara langsung belajar di tempat bahasa tersebut berasal. Proses belajar dengan metode ini lebih cepat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan.

Metode pengajaran ini lebih sering digunakan untuk meningkatkan kemampuan mendengar dan berbicara. Cara pengajaran menggunakan metode ini dilakukan secara langsung menggunakan bahasa tujuan, guru menunjukkan gambar atau benda kemudian langsung memberitahu gambar atau benda tersebut dalam bahasa tujuan. Misalnya guru menunjukkan gambar apel, kemudian guru langsung memberitahu apel dalam bahasa Mandarin yaitu 苹果^{pingguǒ}. Metode ini dapat memperkaya kosakata peserta didik dengan melihat langsung benda yang dimaksud.

3. 听说法

Metode mendengar berbicara merupakan metode yang muncul di Amerika pada tahun 1940-an. Metode ini diperkenalkan oleh orang berkebangsaan Amerika 夫里斯 CC Fries dan 拉多 R.Lado. Metode ini menekankan kemampuan mendengar dan berbicara, dapat meningkatkan kemampuan percakapan melalui latihan struktur pola kalimat secara berulang-ulang. (Mulyaningsih, Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, 2018, p. 47)

Brown dalam bukunya prinsip pembelajaran dan pengajaran bahasa menjelaskan bahwa karakteristik metode audiolingual yang diadaptasi dari Prator&Celce-Murcia, adalah materi disajikan dalam bentuk dialog, terdapat ketergantungan cara peniruan, pelafalan frase, dan pembelajaran ekstra, struktur diurutkan dengan analisis lawan kata dan diajarkan satu per satu, diajarkan dengan cara berulang-ulang, kosakata dibatasi, banyak penggunaan kaset, laboratorium bahasa dan alat bantu visual, pelafalan sangat dipentingkan. (Brown, 2008, p. 119)

Keutamaan metode ini adalah melatih bahasa percakapan secara langsung dengan fokus pada penekanan kemampuan mendengar dan berbicara. Metode ini dimulai dari mendengar kata, kemudian dari mendengar, pemelajar dapat mengucapkan kata yang didengar.

Metode mendengar berbicara (听说法) merupakan metode pengajaran bahasa kedua yang muncul di Amerika pada abad ke-20 tahun 40-an. Metode *audio-lingual* menekankan pada pelatihan struktur dan bentuk kalimat secara berulang-ulang untuk melatih kemampuan lisan dan mendengar. Dasar teori metode mendengar berbicara ini adalah menggunakan bahasa percakapan (bahasa lisan) untuk menjalankan pengajaran bahasa.

4. 视听法

Metode audiovisual yaitu metode pengajaran yang menekankan kepekaan mendengar dan kepekaan visual. Metode ini menggabungkan dan menyempurnakan dari metode langsung dan metode mendengar berbicara, mengutamakan percakapan, melatih berkali-kali sebagai dasar untuk menetapkan maksud pengajaran. Mulyaningsih dalam modul Pengembangan keprofesian berkelanjutan menyatakan bahwa metode ini mulai dikenalkan pada tahun 1950-an oleh 古根汉 *G. Gougenhein* berkebangsaan Perancis. (Mulyaningsih, Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, 2018, p. 47)

Metode audiovisual dapat menstimulasi indera penglihatan, pendengaran pada saat pembelajaran bahasa. Penglihatan dan pendengaran adalah dua indera manusia yang sangat penting, ketika menerima rangsangan bahasa asing, kedua indera ini akan bereaksi. Metode audiovisual menggabungkan antara gambar dan suara, kemudian mengirimkan kedua hal ini kepada indera pendengaran untuk diterima dan dapat menimbulkan respon. Dalam metode ini indera penglihatan benar-benar dimanfaatkan. Ketika menerima rangsangan dari gambar dan suara, intensitas reaksi yang dihasilkan dapat membangun sebuah kondisi refleks, pendengar akan merasakan sesuatu yang tidak asing.

Menurut Siti Aida dalam jurnal ilmiah potensia menjelaskan bahwa metode audiovisual dapat mengasah perkembangan bahasa anak yaitu suatu proses yang mengontrol otak kiri manusia yang memiliki peran dalam perkembangan bahasa dan berbicara serta mengatur kemampuan berbicara, pengucapan kata dan kalimat, memahami pembicaraan orang, mengulangi kata dan kalimat, kemampuan berhitung, membaca dan menulis. Salah satu media yang dianggap menarik untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah melalui media audiovisual. Audiovisual adalah media modern yang sesuai perkembangan zaman atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Audiovisual merupakan perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran. Sehingga dapat membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik dan kreatif. Untuk meningkatkan kemampuan membaca awal dapat menggunakan media audiovisual yang dapat merangsang minat anak dalam belajar. (Siti Aida, Anni Surapti, M. Nasirun, 2018, vol.3, p. 57)

Media audiovisual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan dalam satu proses kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan penglihatan dan pendengaran, sebagai contoh film, video, program televisi. Metode pengajaran audiovisual adalah metode mengajar yang menggunakan media audiovisual untuk menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik. Bentuk media memiliki beberapa variasi diantaranya media audiovisual gerak, contoh televisi, video, film; media audiovisual diam seperti komik dengan suara; media visual gerak seperti film bisu; media audio seperti radio, telepon, rekaman suara dan sebagainya. Pemilihan media audiovisual dapat membantu peserta didik dalam menyerap pelajaran dan memberi motivasi serta minat peserta didik untuk lebih berprestasi dan giat dalam belajar.

5. 团体语言学习法

Metode belajar berkelompok yaitu metode yang menggunakan hubungan seperti antara dokter dan pasien, guru dan siswa dengan cara kelompok diskusi dan menganggap proses belajar sebagai proses konsultasi. Mulyaningsih dalam modul Metode pengajaran menyatakan bahwa metode ini muncul di Amerika pada awal tahun 1960 oleh seorang pakar psikologi C.A.Curran. (Mulyaningsih, 2015)

Metode ini merupakan metode mengajar dengan mengkondisikan peserta didik dalam satu kelompok sebagai satu kesatuan, guru memberi tugas untuk didiskusikan dalam kelompok tersebut. Guru dituntut untuk menyediakan bahan pelajaran yang mampu melibatkan peserta didik bekerjasama dan berkolaborasi antar anggota kelompok. Metode ini juga menuntut guru untuk dapat mengelompokkan peserta didik secara adil dan proposional. Pengelompokan dapat didasarkan pada fasilitas yang dimiliki, perbedaan individu dalam minat belajar dan kemampuan belajar, jenis tugas yang diberikan, wilayah tempat tinggal peserta didik, jenis kelamin peserta didik partisipasi peserta didik dan berdasarkan pada sistem acak.

Tujuan metode ini adalah memupuk kemauan dan kemampuan bekerjasama antar peserta didik, meningkatkan sosio-emosional dan intelektual peserta didik dan dapat meningkatkan perhatian terhadap proses dan hasil dari proses belajar mengajar.

Seperti yang dijelaskan Mariani dalam Indonesian Journal of Basic Education, seorang ahli, Mujdiono mengatakan bahwa metode kerja kelompok sebagai format belajar mengajar yang menitikberatkan pada interaksi anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas belajar. Ahli lain, Robert L Cilsrap mengatakan bahwa kerja kelompok dalam jumlah yang kecil untuk dapat mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas. Penggunaan metode belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar, peserta didik dapat saling berinteraksi dengan temannya, bekerja sama saling membantu menyelesaikan tugas kelompok, yang pintar membantu yang lemah. Metode ini dipandang sebagai suatu kesatuan untuk mencari tujuan pembelajaran dengan bergotong royong. Guru dapat memberikan motivasi, arahan dan bimbingan pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. (Mariati, 2018, p. 193)

Beberapa metode di atas adalah metode-metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa mandarin. Metode yang sering digunakan untuk pembelajaran bahasa mandarin sebagai bahasa asing diantaranya metode menyimak berbicara (听说法) dan metode audiovisual (视听法). kedua metode tersebut hampir sama, hanya pada metode menyimak berbicara (听说法) tidak menggunakan gambar hanya dengan rekaman suara. Metode ini lebih menekankan kemampuan mendengar dan berbicara. Sedangkan pada metode

audiovisual terdapat gambar dan suara yang dapat melatih kemampuan mendengar dan berbicara dengan melihat gambar dari suara berasal.

Metode Audiovisual (视听法) Pengajaran Bahasa Asing

Metode audiovisual merupakan penggabungan antara penglihatan dan pendengaran untuk melaksanakan pembelajaran Bahasa asing. Metode audiovisual memiliki beberapa kelebihan antara lain, dapat merangsang indera penglihatan, pendengaran pada saat proses belajar. Metode ini diperkenalkan oleh orang berkebangsaan Jerman bernama 古根汉 *G.Gougenhein*. (Mulyaningsih, Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, 2018, p. 47)

Penglihatan dan pendengaran merupakan indera terpenting manusia yang ketika menerima rangsangan, kedua alat indera ini akan bereaksi. Dalam metode ini, ketika indera penglihatan menerima rangsangan berupa gambar dan suara, maka penerima rangsangan akan bereaksi untuk menjelaskan makna dan bunyi yang dilihatnya. Metode ini menitikberatkan pada pengajaran lisan. Metode audiovisual ini menggunakan rekaman suara untuk melatih keterampilan lisan.

Prinsip pengajaran metode ini mengembangkan kebiasaan mendengar, berbicara, membaca dan menulis; mengkombinasikan bahasa dan situasi; memiliki kendali dalam melatih kemampuan berbahasa menggunakan kosakata dan struktur umum.

Keuntungan dari metode ini menggabungkan bunyi dan gambar untuk penglihatan dan pendengaran; menciptakan lingkungan berbahasa yang otentik dan meningkatkan efektivitas belajar. Sedangkan kekurangan metode ini lebih menekankan pada latihan lisan, dan sedikit latihan membaca.

Proses pengajaran pada metode ini membiarkan pelajar menonton film, mendengarkan suara atau audio nada untuk memahami materi bahasa. Metode tanya jawab juga membantu pelajar untuk mengingat dan memahami materi.

Metode pembelajaran audiovisual dikenal dengan penggunaan audiovisual yang menekankan pemberian pengalaman dengan cara melihat langsung, merasa dan mendengar. Perantaranya adalah televisi, film, dan sebagainya.

Gambar digunakan guru untuk memberikan gambaran tentang benda yang berhubungan dengan materi pelajaran. Gambar merupakan alat bantu pengajaran yang dapat memperjelas makna suatu kata. Gambar bisa berbentuk film. Gambar termasuk media yang mudah dan dapat memberi pesan. Gambar dapat membantu guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Pengajaran kosa kata tidak hanya menekankan pada hafalan dan penyeteraan arti kata antara kosa kata bahasa sasaran dengan kosa kata dalam bahasa ibu. Pengajaran kosa kata lebih menekankan pada pemahaman mengenai makna dan penggunaan kosa kata tersebut.

Metode pengajaran audiovisual menjadi salah satu metode pengajaran yang memudahkan peserta didik menerima pelajaran khususnya bahasa asing sebagai bahasa kedua. Metode ini lebih banyak melatih kemampuan peserta didik dalam mendengar, melihat dan berbicara. Metode ini banyak digunakan dalam pengajaran bahasa asing, termasuk bahasa Mandarin.

Dalam pengajaran bahasa Mandarin, metode audiovisual mempunyai beberapa kelebihan diantaranya adalah menstimulus indera penglihatan dan pendengaran. Penggunaan media audiovisual dapat membantu proses belajar mengajar di dalam kelas. Audiovisual merupakan rangkaian gambar elektronik yang disertai unsur suara dan gambar dan dapat menyajikan pesan-pesan audiovisual. Apabila menggunakan media audiovisual akan semakin lengkap dan optimal untuk menunjang kegiatan belajar dan penyajian materi kepada peserta didik. Media ini dalam batasan tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Media ini dapat diulang pada saat di rumah, di luar jam pelajaran di sekolah.

Menurut Anderson dalam artikel jurnal cakrawala dini menyatakan bahwa media audiovisual merupakan rangkaian gambar elektronis yang disertai unsur suara dan unsur gambar yang dituangkan melalui pita video, rangkainya tersebut kemudian diputar dengan satu alat bernama video cassette recorder atau video player. Barbara mengemukakan media audiovisual adalah cara memproduksi dan menyampaikan bahan ajar menggunakan peralatan mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audiovisual. (Fitria, 2014, p. 60)

Saat pembelajaran bahasa Mandarin di kelas, guru dapat memberikan sebuah tayangan video yang berisi tentang materi yang akan diajarkan, contohnya saat mengajarkan nama-nama binatang, guru menayangkan sebuah video lagu berjudul 两只老虎, dalam video tersebut ada nama hewan yang kemudian guru menjelaskan hewan apa yang terdapat dalam video dan menjelaskan nama hewan tersebut dalam bahasa Mandarin serta menjelaskan cara menyebutkan nama hewan tersebut dalam bahasa Mandarin.

Manfaat media audiovisual untuk prose pembelajaran adalah menarik perhatian peserta didik dalam menyampaikan materi ajar, dapat menumbuhkan motivasi belajar dan memberikan pengalaman belajar dengan cara menarik kesimpulan dari tayangan video yang disajikan. Media audiovisual mempunyai kelebihan yaitu dapat digunakan seketika, dapat digunakan secara berulang, dapat menyajikan materi secara fisik, dapat menyajikan objek yang bersifat berbahaya, dapat menyajikan objek secara rinci, penyajiannya dapat diperlambat dan dipercepat, menyajikan gambar dan suara. Sedangkan kelemahan dari media audiovisual adalah sukar untuk dapat direvisi, relatif mahal, membutuhkan alat.

Beberapa langkah yang dapat digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode audiovisual untuk anak usia dini dengan cara guru menyiapkan laptop, suara, kabel dan video yang akan ditayangkan. Sudah semestinya guru mempersiapkan sumber materi sebelumnya. Memastikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman. Pada saat menyimak video, guru menyampaikan tujuan belajar dan teknis pembelajaran, kemudian peserta didik siap menyaksikan tayangan video.

Pembelajaran menggunakan media dan metode audiovisual dapat mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberi rangsangan berupa gambar dan suara serta menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap dan emosi peserta didik. Begitupun dalam pembelajaran bahasa Mandarin untuk anak usia dini, dengan tayangan video, peserta didik dapat dengan rinci melihat bentuk benda yang diajarkan dan melalui suara dapat mendengar bagaimana benda tersebut dibunyikan dalam Bahasa mandarin. Dengan cara berulang, anak akan dapat melatih kemampuan mengingat kosakata dan melatih berbicara.

Pengajaran Audiovisual untuk anak usia 4-6 tahun

Media audiovisual merupakan media yang secara bersamaan menampilkan gambar dan suara, memiliki lebih dari satu komponen sehingga dapat menampilkan suara dan gambar bergerak dengan tujuan dan tingkat kemampuan peserta didik yang menerimanya. Jenis audiovisual diantaranya adalah televisi, VCD, DVD dan film. Pengajaran audiovisual tidak lepas dari media yang digunakan yaitu berupa media suara dan gambar. (Drs. Muhammad Ramli, 2012, p. 85)

Kemampuan berbahasa pada anak dimulai dari menyimak, kemudian berbicara dilanjutkan membaca dan menulis. Kemampuan menyimak dapat dikembangkan pada usia dini. Kemampuan menyimak sebenarnya sudah didapat seorang anak dari sejak di dalam kandungan, mendengar ibu berbicara dan suara-suara lainnya. Kemudian pada usia 4-6 tahun kemampuan ini dipadukan dengan kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara dapat dilakukan dengan bantuan orangtua

atau orang dewasa disekitarnya. Saat anak dilatih atau sering mendengar cerita, maka perkembangan bahasa dan kosakata berkembang dengan baik.

Untuk dapat mengembangkan kemampuan tersebut perlu adanya media yang efektif. Media dalam kegiatan pembelajaran pada anak sangat berperan penting, diantaranya untuk memperjelas penyajian pesan, memperdalam pemahaman anak terhadap materi belajar. Farid dalam jurnal PG-PAUD Trunojoyo menyatakan bahwa media berdasarkan cara penyampaiannya dibagi menjadi tiga yaitu media audio, media visual dan media audiovisual. Media merupakan hal yang bersifat menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong proses belajar. Media audiovisual merupakan kombinasi antara audio dan visual yang memiliki unsur suara dan gambar, misalnya film, video dan sebagainya. (Setyawan, 2016, p. 94)

Ayu Fitria dalam jurnal cakrawala dini tentang penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran anak usia dini menjelaskan bahwa seorang ahli bernama Anderson mengemukakan beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan audiovisual yaitu dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan menenun kembali dan kemampuan memberi rangsangan gerak, media audiovisual dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap. Tujuan penggunaan audiovisual adalah untuk mengembangkan kemampuan kognitif, memberi rangsangan berupa gambar dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi. (Fitria, 2014, p. 60)

Media audiovisual dapat menampilkan rangsangan yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, maka semakin besar informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan seorang anak. Pemilihan media audiovisual diharapkan dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar yang baru, karena media ini mengandalkan dua indera yaitu pendengaran dan penglihatan.

Psikologi anak usia 4-6 tahun

Pada anak usia 4-6 tahun, perkembangan fisik pada anak terlihat lebih lambat dibandingkan sebelumnya. Di usia ini anak cenderung lebih kurus dibandingkan saat usia bayi. Hal ini dikarenakan pada usia 4-6 tahun, seorang anak sudah lebih aktif bergerak, perkembangan otot dan tulang menjadi lebih keras. Pada masa ini anak-anak mengalami perkembangan tidak hanya dari fisiknya tetapi juga perkembangan motorik, kognitif serta memori.

Anak-anak usia 4-6 tahun, dalam kemampuan motorik kasar mengalami kemajuan yang besar, mereka dapat berlari dan melompat yang menggunakan kemampuan otot besar. Otot dan tulang yang lebih kuat serta kapasitas paru-paru yang lebih besar memungkinkan koordinasi antara gerak yang diinginkan dengan yang bisa mereka lakukan. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda. Ada yang bisa melempar, menangkap lebih baik, ada yang bisa berlari, melompat dan memanjat lebih baik. Hal terbaik yang dilakukan adalah dengan bermain bebas dan tidak berstruktur. Begitu pula dengan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun, seperti menggambar, memasang kancing baju merupakan koordinasi mata dengan otot halus.

Dalam perkembangan kognitif, dimulai sejak usia 2 sampai 7 tahun, seorang anak menggunakan kata-kata, bayangan dan gambar untuk menggambarkan dunia. Kematangan pemikiran pada anak melalui beberapa tahap yaitu tahap praoperasional dimana anak memiliki pemahaman tentang ruang, hubungan sebab akibat, identitas, angka dan kategori; aspek kematangan pemikiran, dimana anak memiliki kemampuan untuk menggunakan simbol-simbol yang dapat membantu anak mengingat sesuatu; aspek ketidakmatangan pemikiran praoperasional yaitu anak cenderung fokus pada satu aspek dari sebuah situasi. (Seto Mulyadi, Hally Weliangan, Inge Andriani, 2015, pp. 87-89)

Memori pada masa kanak-kanak awal memiliki kemampuan membentuk ingatan jangka panjang. Anak-anak hanya dapat mengingat hal-hal yang memiliki kesan yang kuat. Perkembangan bahasa pada anak-anak dimulai sejak anak memahami symbol dan dikembangkan pada kemampuan literasi, yaitu anak dapat melakukan kegiatan membaca dan menulis. Anak juga mulai bisa mengembangkan percakapan, mengenali suara-suara disekitarnya. (Seto Mulyadi, Hally Weliangan, Inge Andriani, 2015, p. 98)

Kemampuan berbahasa pada anak berkembang seiring dengan kemampuan anak mengenal simbol yang terjadi pada tahap perkembangan anak. Semakin banyak anak mengenal simbol, maka semakin banyak pula perbendaharaan bahasa yang dimilikinya. Dari mengenal simbol dan suara-suara disekitarnya, akan berkembang menjadi percakapan.

Perkembangan kognitif pada anak tak kalah penting dari perkembangan fisik anak, orangtua cenderung lebih memperhatikan perkembangan fisik dibandingkan perkembangan kognitif anak. Mendekati usia sekolah, kemampuan anak dalam menggunakan kalimat, meniru tindakan orang dewasa, berhitung dan kegiatan dasar lainnya semakin berkembang. Diantaranya adalah kemampuan mengidentifikasi warna-warna yang lebih kompleks seperti biru donker dan merah muda, menggambar bentuk orang, menggambar benda yang sering disebut, berhitung 1-5, mengetahui dan memberi tahu tempat tinggal.

Perkembangan anak usia dini mencakup beberapa aspek, diantaranya adalah perkembangan fisik, social, emosi, dan kognitif. Dr.Masganti Sit dalam bukunya Psikologi perkembangan anak usia dini menjelaskan bahwa seorang ahli bernama Santrock menyatakan perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, kognitif, social-emosional, konteks social, moral, bahasa, identitas diri, dan gender. Ahli lain bernama Kail dan Reese menjelaskan bahwa perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan kemandirian, moral, social, bahasa, fisik, dan kognitif. Ahli lain bernama Johnston dan Halocha menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan social, emosional, fisik, spasial, kognitif dan bahasa. Kemudian Masganti menyatakan bahwa berdasarkan pendapat beberapa ahli, perkembangan anak usia dini mencakup delapan aspek, yaitu perkembangan fisik, kognitif, bahasa, social, moral, emosional, kepribadian, dan perkembangan agama. (Dr.Masganti Sit, 2015, p. 5)

Secara garis besar proses perkembangan manusia meliputi proses biologis, proses kognitif dan proses social emosi. Proses biologi meliputi pertumbuhan berat badan dan tinggi badan, perkembangan otak, keterampilan motoric dan perubahan hormone saat masa puber. Proses kognitif meliputi perubahan dalam pikiran, inteligensi dan bahasa manusia. Contoh dalam proses kognitif adalah mengenali benda-benda, menggabungkan kalimat, menguasai kata, mengingat puisi, membayangkan sesuatu yang terjadi, memahami sesuatu dalam sebuah peristiwa. Proses sosial emosi meliputi emosi dan perubahan dalam kepribadian. Ketiga proses ini saling berhubungan.

Saat anak usia 3-6 tahun, mulai bisa didekati dan dipengaruhi oleh situasi tertentu, pada periode ini anak menjadi lebih individual dan memiliki kecerdasan yang cukup, telah menguasai banyak kosakata dan sudah mulai lancar berbicara. Dari usia dua sampai 12 tahun anak memiliki kemerdekaan sendiri, sudah memiliki keterampilan fisik, kemampuan berbicara, kemampuan berpikir dan membuat abstraksi. (Dr.Masganti Sit, 2015, p. 11)

Pendidikan anak usia dini meliputi proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman. Sejak lahir hingga enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Pada perkembangan intelektual, anak usia dua sampai tujuh tahun masuk pada tahap preoperational yang ditandai dengan adanya kemampuan dalam menghadirkan

objek dan pengetahuan melalui permainan simbolis, menggambar, gambaran mental, dan bahasa lisan. Karakteristik anak pada tahap ini adalah pemusatan, anak mulai memperhatikan satu titik permasalahan, pemusatan yang dihubungkan dengan klasifikasi, pengurutan dan tugas-tugas sejenisnya. (Dr. Yuliani NuraniSujiono, 2013, p. 86)

Kemampuan anak dalam menguasai bahasa pada usia 4-6 tahun mengalami perkembangan yang cepat. Anak dapat menguasai kosakata dan merangkainya menjadi kalimat. Hal ini tentunya melalui proses pembelajaran yang dilakuakn berulang-ulang dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu di usia 4-6 tahun, seorang anak sudah dianggap siap untuk menerima bahasa kedua sebagai tambahan keterampilan dalam percakapan sehari-hari.

4. Pengajaran Bahasa Mandarin untuk anak usia 4-6 tahun

Pengajaran bahasa Mandarin untuk anak usia 4-6 tahun telah banyak dilaksanakan di beberapa sekolah di Jakarta. Banyak sekolah yang menjadikan bahasa Mandarin sebaga salah satu pelajaran wajib, seperti pada sekolah yang berbasis *National plus atau international school*. Bahasa Mandarin mulai diajarkan sejak dini , mulai dari *toddler* sampai tingkat yang lebih tinggi. Pengajaran bahasa Mandarin pada tiap tingkatan mempunyai metode yang berbeda-beda. Pada tingkatan untuk usia dini , metode pembelajaran ditujukan untuk menarik minat anak.

Belajar bahasa asing khususnya bahasa Mandarin pada anak usia dini memberi banyak hal positif pada perkembangan anak, selain itu menjadi investasi yang baik di masa depan anak. Anak yang belajar bahasa asing selain bahasa ibu, memiliki sudut pandang yang berbeda dan akan lebih terbuka pada perbedaan budaya. Cara terbaik untuk mengenalkan bahasa asing khususnya bahasa mandarin dapat dimulai sejak usia dini yaitu usia 4-6 tahun. Pada usia tersebut anak dalam tahap perkembangan yang pesat dan memiliki daya serap serta daya tangkap jauh lebih cepat dibandingkan anak usia pubertas.

Dalam pengajaran bahasa Mandarin untuk usia dini , terdapat beberapa metode pengajaran untuk membuat mereka tertarik untuk belajar. Metode pengajaran untuk usia dini, diantaranya denagan media lagu. Anak-anak cenderung lebih menyukai lagu, karena menyanyi adalah hal yang menyenangkan bagi anak. Belajar bahasa Mandarin dengan lagu merupakan salah satu cara pembelajaran yang paling cepat dapat memasukkan unsur dan kosakata bahasa ke dalam pikiran anak sehingga anak akan terbiasa mendengarkan kata-kata yang dinyanyikan. Lagu yang dipilih adalah yang memiliki kata-kata yang mudah dihafal oleh anak, bisa menambahkan gerakan ringan yang menambah ketertarikan anak.



Gambar 1

Metode menggunakan lagu

Selain lagu, *flashcard* juga merupakan salah satu media belajar yang mudah untuk anak-anak, kartu yang berisikan kosakata dengan konsep dan gambar yang menarik. *Flashcard* dengan

gambar dan warna yang cerah membuat anak semangat untuk belajar. Materi menggunakan *flashcard* bisa dipilih dengan kosakata ringan atau yang sering digunakan sehari-hari, seperti angka, makanan dan minuman, bentuk, binatang, dan sebagainya.

Selanjutnya adalah animasi atau video, merupakan salah satu cara paling diminati untuk mengenal bahasa Mandarin. Dengan warna yang cerah dan gambar yang menarik, ditambah dengan pelafalan kata yang jelas dapat membuat anak mudah mengerti dan lebih mudah menguasai kosakata dan kalimat sederhana. Saat ini banyak video tutorial untuk belajar bahasa Mandarin yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa mandarin. Video berurasi pendek dengan tema yang berbeda, mudah diakses melalui berbagai media, seperti *youtube*. Selain itu banyak terdapat aplikasi pembelajaran bahasa Mandarin yang dilengkapi dengan pengenalan kosakata, percakapan sederhana bahkan *games*. Semua ini membuat anak-anak tertarik untuk belajar karena sifatnya menyenangkan.

Buku merupakan media yang paling dibutuhkan untuk belajar bahasa Mandarin. Untuk anak usia dini, buku-buku yang digunakan biasanya yang di dalamnya terdapat banyak gambar dengan warna yang menarik. Hal ini membuat anak-anak memiliki rasa penasaran untuk lebih mengenal kosakata baru. Pemilihan buku untuk anak usia 4-6 tahun, dipilih dengan kosakata sederhana, kalimat sederhana dengan gambar dan warna yang menarik.

Bagi anak yang bahasa ibunya bukan bahasa Mandarin, tentunya akan sangat sulit untuk menerima materi yang diberikan oleh guru. Karena dirasa asing dan jarang didengar dalam kegiatan sehari-hari, namun dengan metode yang menarik seperti menayangkan lagu, memberi gambar serta memberi media yang tepat akan dengan cepat anak di usia tersebut menerima materi yang diberikan.

Beberapa hal yang dapat meningkatkan daya ingat pada anak, supaya belajar menjadi lebih efektif yaitu dengan mengajarkan satu kata dalam sekali waktu, gunakan kosa kata yang dipakai sehari-hari, seperti warna, angka, makanan, dan beberapa kosakata kegiatan sehari-hari. Pada saat mengajarkan kosakata, kosakata tersebut diulang-ulang beberapa kali sehingga, anak mengingat dan dapat diucapkan lagi di rumah. Hal ini dapat merangsang daya ingat anak.

Belajar bahasa Mandarin tidak beda dengan belajar bahasa asing lainnya, yang juga memiliki 4 unsur kebahasaan yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Pada anak usia 4-6 tahun lebih menekankan pada mendengar dan berbicara. Walaupun guru juga harus mengajarkan cara menulis hanzi. Menulis hanzi tentunya juga dimulai dari kata yang paling mudah, misalnya angka 1,2 3,4 ,5 dalam bahasa mandarin, yaitu 一, 二, 三, 四, 五. Penting juga untuk mengajarkan cara penulisan dan guratan.

Metode audiovisual yang digunakan di Early Childhood Centre (ECC) Preschool

Early Childhood Centre (ECC) Preschool adalah salah satu sekolah taman kanak-kanak yang ada di Jakarta yang memiliki pengajaran bahasa mandarin. Bertempat di Epicentrum walk, kuningan, Jakarta. Sejak Juli 2016 mulai dilaksanakan pembelajaran Bahasa mandarin untuk usia 2,5 tahun sampai 6 tahun yang dibagi menjadi beberapa kelas, yaitu kelas *toddler*, kelas *nursery*, kelas K1 dan kelas K2. Sejak masa pandemik hanya ada kelas K1 dan K2 yang belajar Bahasa mandarin.

Pembelajaran bahasa mandarin di K1 diikuti oleh 17 peserta didik, 8 orang perempuan dan 9 orang laki-laki, usia 4-5 tahun. Kelas K2 terdapat 15 peserta didik, 7 perempuan dan 8 laki-laki, usia 5-6 tahun. Peserta didik sebagian besar berkebangsaan India, oleh karena itu Bahasa mandarin merupakan bahasa kedua untuk para peserta didik. Belajar Bahasa mandarin untuk kelas K1 dan kelas K2 dilaksanakan hari senin sampai jumat, dengan durasi 30 menit untuk tiap pertemuan.

Metode pengajaran Bahasa mandarin yang diberikan di *Early Childhood Centre (ECC) Preschool* menggunakan metode audiovisual (视听法) yaitu menggabungkan teknik mendengar dan melihat. Guru memberikan tayangan video atau gambar sebagai stimulus, memberikan kosakata yang berhubungan dengan video dan gambar. Kemudian membunyikan kosakata tersebut dan diikuti peserta didik. Selain tayangan video dan gambar yang diberikan setiap peserta didik juga memiliki *worksheet* (lembar kerja) untuk masing-masing peserta didik. Pada kelas K1 dan K2, selain menyimak dan berbicara, juga diberikan latihan membaca dan menulis *Hanzi*. Suasana belajar, materi dan media serta metode yang digunakan dibuat sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan bagi anak usia 4-6 tahun.

Table 1
Data guru Bahasa mandarin

Nama	Imelda Martina Suryani
Usia	32 tahun
Pendidikan	D3 bahasa Mandarin

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru bahasa mandarin di *Early Childhood Centre (ECC) Preschool* bernama Imelda Martina Suryani, berusia 32 tahun dengan latar belakang pendidikan D3 Bahasa mandarin.

Peserta didik *Early Childhood Centre (ECC) Preschool* berusia 4-6 tahun dan dibagi menjadi 2 kelas. K1 berjumlah 17 peserta didik dengan usia 4-5 tahun. K2 berjumlah 15 peserta didik dengan usia 5-6 tahun.

Tabel 2
Jenis kelamin responden

Kelas	Laki-laki	Perempuan
K1	9	8
K2	8	7

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden di kelas K1 terdapat 9 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Sedangkan di kelas K2 terdapat 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Tabel 3
Usia responden

Kelas	4-5 tahun	5-6 tahun
K1	17	
K2		15

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa usia respon terdiri dari 17 orang berusia 4-5 tahun yang tergabung di kelas K1, sedangkan di kelas K2 terdapat 15 orang siswa yang berusia 5-6 tahun.

Rentang waktu pembelajaran

Pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah ini dilakukan setiap hari dari senin hingga jumat dengan durasi 30 menit setiap pertemuan. Satu term atau satu semester terdapat 10 minggu dan

dalam satu minggu guru memberikan satu tema pembelajaran. Yang dipelajari dalam satu minggu adalah kosakata dalam pinyin dan hanzi, arti kosakata, dan tulisan.

Dalam satu minggu guru mengajarkan kosakata, menjelaskan dalam bentuk hanzi dan pinyin, juga arti dari kosakata tersebut. Guru hanya memberikan 2 kosakata diselingi dengan bernyanyi, belajar sambil bernyanyi dapat merangsang minat anak untuk belajar. Selain kosakata, guru juga mengajarkan kalimat sederhana, contohnya kata sapaan selamat pagi dalam bahasa Mandarin “早上好”, menanyakan kabar “你好吗?”, dan sebagainya yang bisa digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Pada minggu ke enam dan minggu ke sepuluh, guru mengadakan tanya jawab secara lisan tentang kosakata yang telah diajarkan. Dalam hal ini guru dapat menilai sejauh mana kemampuan mengingat peserta didik selama 5 minggu belajar.

Kemampuan kognitif pada anak usia 4-5 tahun terbatas pada mengelompokkan benda yang sama dan sejenis, misalnya 月 bulan, 日 matahari, 星 bintang; menyebutkan tujuh bentuk seperti lingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi panjang, segi enam, belah ketupat dan trapesium; membedakan besar-kecil, panjang-pendek, berat-ringan.; membedakan rasa seperti asin, manis, asam, pedas; membedakan sumber bau, menyebutkan dan membedakan warna; menyebutkan bilangan 1-10, tanpa dikenalkan lambang bilangan.

Kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun adalah mengelompokkan benda yang sama dan sejenis; menyebutkan semua jenis bentuk; menciptakan berbagai gambar; membedakan besar-kecil, panjang –pendek, berat-ringan, waktu, ruang; membedakan penyebab rasa; membedakan sumber bau; menguasai konsep bilangan dan dikenalkan lambing bilangan; menggunakan alat-alat atau tanda untuk berhitung; mendeskripsikan warna benda dilingkungannya.

Dari kemampuan kognitif yang dimiliki peserta didik, guru dapat mengukur kemampuan peserta didik. Hal inilah yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran di kelas.

Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Mandarin

Early Childhood Centre (ECC) Preschool adalah sekolah taman kanak-kanak yang terletak di epicentrum walk, jalan Rasuna Said Kuningan Jakarta Selatan. Sebagian besar peserta didik berkebangsaan India. Peserta didik berusia 4 sampai 6 tahun, tergabung dalam kelas K1 dan K2.

Pelajaran bahasa mandarin mulai diajarkan di sekolah ini pada Juli 2016 dengan seorang guru yang mengajar di kelas. Peserta didik di kelas K1 terdiri dari 17 siswa 8 orang siswa perempuan, 9 orang siswa laki-laki, dan di kelas K2 terdiri dari 15 siswa 7 perempuan dan 8 laki-laki. Peserta didik di kelas K1 berusia 4-5 tahun, sedangkan di kelas K2 berusia 5-6 tahun. Pelajaran Bahasa mandarin dilaksanakan pada hari senin sampai jumat, dengan alokasi waktu mengajar 30 menit.

Pelajaran diawali dengan guru memberi *greeting*, guru menyapa peserta didik dengan ucapan selamat pagi, apa kabar dalam bahasa mandarin 早上好, 你们好. Kemudian guru memberi stimulus berupa tayangan video, setelah menayangkan video, guru menjelaskan maksud dan tujuan belajar hari tersebut dan menjelaskan isi video. Kemudian guru mengajukan tanya jawab yang berhubungan dengan tayangan video.

Berikut adalah beberapa gambar pada saat pembelajaran bahasa mandarin secara daring:



Gambar 3
Budaya tiongkok

Pada gambar 2 menunjukkan pada saat guru memberi pengetahuan budaya Tiongkok saat perayaan tahun baru China. Tayangan video menampilkan lagu tentang imlek. Terdapat kosakata xīn nián hǎo 新年好, peserta didik dapat mengikuti pengucapan sambil ikut bernyanyi. Setelah tayangan tersebut, guru menjelaskan secara singkat tentang perayaan imlek, beserta kata yang diucapkan pada saat imlek.



Gambar 4
Ucapan saat imlek

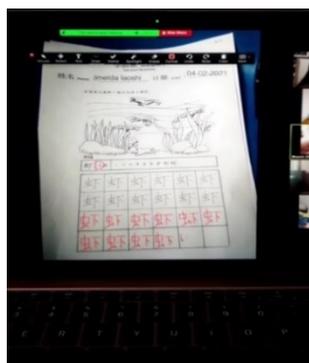
Pada gambar 3, terdapat ucapan yang biasa diucapkan pada saat imlek yaitu 祝贺大家新年好. Guru juga mengajarkan beberapa ucapan yang biasa diucapkan pada saat perayaan natal. Dan menceritakan sedikit tentang asal usul imlek.



Gambar 5

Lagu tentang hewan

Pada gambar 4 menayangkan lagu yang berhubungan dengan nama-nama hewan. Pada saat itu guru memberikan kosakata tentang beberapa nama hewan, seperti 猫, 狗, 老虎, 鱼, 熊猫. Peserta didik meniru bunyi yang diberikan oleh guru. Setelah tayangan video, guru meminta peserta didik untuk bersama-sama menyanyikan lagu tersebut. Setelah itu memberikan kosakata nama-nama hewan.



Gambar 6

Belajar menulis *hanzi*

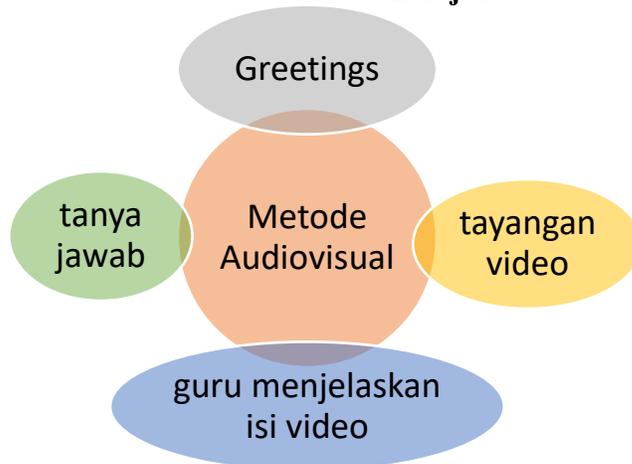
Pada saat belajar menulis *hanzi*, guru memberikan lembar kerja yang sudah dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Guru memberi contoh cara penulisan dengan menyebutkan nama guratan. Peserta didik mengikuti pada lembar kerja masing-masing sambil meniru bunyi guratan yang dilafalkan oleh guru. Kemudian peserta didik menuliskan *hanzi* pada kotak yang telah tersedia di lembar kerja.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa guru yang mengajar di *Early Childhood Centre (ECC) Preschool*, lebih sesuai menggunakan metode audiovisual (视听法), dimana metode yang digunakan menggabungkan gambar dengan suara. Peserta didik dapat melatih pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, otomatis dapat merangsang perkembangan otak anak. Metode ini digemari peserta didik karena menyajikan gambar-gambar menarik dan diselingi lagu yang disukai anak-anak. Selain tayangan video, guru juga memberikan *flashcard* dengan gambar dan warna yang menarik yang berisi tentang kegiatan sehari-hari seperti kosakata untuk makan, minum, tidur, duduk, belajar. Memberikan kosakata yang berhubungan dengan gambar, menjelaskan cara mengucapkan kosakata dalam bahasa mandarin. Selanjutnya peserta didik

meniru melafalkan ucapan guru, dilakukan beberapa kali sampai peserta didik paham dan bisa melafalkannya dengan baik.

Pada saat observasi kelas menunjukkan bahwa peserta didik menyukai pelajaran bahasa mandarin, mereka menganggap hal ini adalah pengalaman baru yang menarik, karena dikemas dan disajikan dengan menarik yang membuat peserta didik mudah menerima pelajaran bahasa mandarin. Peserta didik merasa bahasa mandarin sulit, tapi dengan cara guru mengajara dan metode yang tepat yang digunakan guru, kesulitan yang mereka hadapi dapat diatasi. Peserta didik sebagian besar menyukai saat guru menayangkan video, karena menyenangkan untuk mereka. Tidak hanya bisa melihat gambar dan mendengar suara , juga dapat pengetahuan kosakata baru berbahsa mandarin. Video-video tersebut mudah dimengerti, karena tidak banyak kosakata yg digunakan, dan kosakata tersebut dijelaskan dengan jelas oleh guru mandarin. Cara mengajar guru dinilai sangat menarik dan menyenangkan, sikap guru yang ramah dan menyukai anak-anak juga menjadi daya tarik peserta didik menyukai pelajaran bahasa mandarin. Pada saat belajar mereka terlihat antusias dan semangat. Ketika sedang belajar, guru dengan sabar dan penuh perhatian membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, baik dalam pengucapan kosakata maupun dalam menulis *hanzi*. Berikut adalah proses belajar menggunakan metode audiovisual :

Proses Belajar



Bagan 3

Dalam menyampaikan materi, guru berusaha memberikan materi dengan cara berbeda supaya peserta didik tidak merasa bosan. Sesekali memberi gambar, kemudian di hari lainnya menayangkan video, hari berikutnya rekaman suara secara bergantian. Ataupun tanya jawab dan diskusi.

Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa metode audiovisual sesuai digunakan dalam pengajaran bahasa mandarin pada anak usia dini. Berdasarkan hasil belajar peserta didik, penilaian harian pada saat pembelajaran Bahasa mandarin, guru melakukan tanya jawab mengenai pelajaran yang diberikan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik dapat menunjukkan kemampuan mengingat kosakata, mengenal *hanzi* yang telah diajarkan dengan menjawab pertanyaan dari guru.

Daftar Referensi

- Asher, J. (1977). *Learning another language through actions: The complete teacher's guidebook*. sky oaks productions.
- Ayuningtias, N. (2019). *The learning of mandarin to early childhood at Ar-Rahmah Islamic Education School*, 486-494.
- Brown, H. (2008). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Pearson Education.

- Dr.Masganti Sit, M. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Dr.Yuliani NuraniSujiono, M. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Drs.Muhammad Ramli, M. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Fitria, A. (2014). Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran anak usia dini. *Cakrawala Dini:vol.5 No.2*, 60-61.
- Mardhotillah, N. F. (2015). Metode Terjemahan Tata Bahasa dalam Pembelajaran Membaca Karangan Eksposisi. *Lokabasa Vol.6,No.2*, 142-143.
- Mariati. (2018). Penerapan metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar metematika siswa kelas V SD Negeri 003 Bangun Purba Tahun Pelajaran 2015/2016. *Indonesian Journal of Basic Educatioan,Vol 1 Nomor 2*, 191-197.
- Mulyaningsih, D. H. (2015). *Modul Metode Pengajaran Bahasa Mandarin*. Jakarta.
- Mulyaningsih, D. H. (2018). *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- Rahmat, A. (2010). Jurnal kajian Linguistik dan Sastra. *Implementasi kurikulum bahasa asing di sekolah Taman Kanak-kanak(TK) Daerah Khusus Ibukota Jakarta*, vol.22.No.1,132 hal.
- Rahmat, A. (2010). Kajian Linguistik dan Sastra. *Implementasi Kurikulum Bahasa Asing di Taman kanak-kanak(TK) DKI Jakarta*, 2-3.
- Seto Mulyadi, Hally Weliangan, Inge Andriani. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Gunadarma.
- Setyawan, F. H. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audiovisual Berbasis Android. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 3,Nomor 2*, 92-98.
- Siti Aida,Anni Surapti,M.Nasirun. (2018,vol.3). Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal melalui Metode struktural Analitik Sintetik dengan menggunakan media Audiovisual. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 56-63.
- Suparlan. (2015, Juli 9). MISPARI(Mandarin,Inggris,Spainyol,Prancis,Arab<rusia dan Indonesia), Tujuh Lingua Franca Dunia. *Budaya dunia Islam, Pendidikan, Puisi*, p. 1.
- wongso, m. i. (2015). *Aplikasi pembelajaran bahasa mandarin bagi anak usia 4-7 tahun berbasis android*, 1-4.